

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro angkatan 2021 dan 2022 yang telah menempuh mata kuliah *auditing*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 responden, dengan jumlah minimum sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin sebanyak 93 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria. Proses penyebaran kuesioner berlangsung mulai tanggal 23 April 2025 hingga 6 Mei 2025. Distribusi mengenai penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kriteria	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dibagikan	104	100%
Kuesioner yang kembali	104	100%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	104	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

4.1.2 Karakteristik Responden

Demografi responden dalam penelitian ini mencakup tiga karakteristik utama, yaitu jenis kelamin, angkatan, dan status telah mengikuti mata kuliah *auditing*. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan profil responden yang menjadi sampel penelitian serta memastikan bahwa seluruh responden telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Demografi responden tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Demografi Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	21,2%
	Perempuan	82	78,8%
Angkatan	2021	68	65,4%
	2022	36	34,6%
Telah Mengikuti Mata Kuliah Auditing	Ya	104	100%

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari 104 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 82 orang atau sebesar 78,8%. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang, setara dengan 21,2% dari total responden. Dilihat dari segi angkatan, sebanyak 68 responden atau 65,4% berasal dari angkatan 2021, sedangkan 36 responden atau 34,6% merupakan mahasiswa angkatan 2022. Seluruh responden merupakan mahasiswa aktif dari Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro. Selain itu, seluruh responden dalam penelitian ini telah mengikuti mata kuliah *auditing*, yang merupakan salah satu syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa 100% responden memiliki latar

belakang pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan sesuai dengan kebutuhan analisis.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi lingkungan kerja, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pemilihan karier akuntan publik. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel ditampilkan melalui nilai minimum (*Min*), maksimum (*Max*), rata-rata (*Mean*), serta standar deviasi (*Std. Deviation*). Berikut ini disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Kerja	104	6	20	15,31	2,842
Penghargaan Finansial	104	6	20	16,17	2,847
Pertimbangan Pasar Kerja	104	5	20	15,23	2,597
Pemilihan Karier Akuntan Publik	104	9	20	15,77	2,567
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh informasi statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan terhadap 104 responden (N=104) yang memberikan penilaian terhadap empat variabel utama penelitian yaitu lingkungan kerja, penghargaan

finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pemilihan karier akuntan publik.

Kesimpulan yang didapat dari hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel lingkungan kerja memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 20, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,31. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 2,842, yang menunjukkan tingkat variasi atau keberagaman jawaban responden terkait persepsi mereka tentang lingkungan kerja dalam profesi akuntan publik.
- 2) Variabel penghargaan finansial memperoleh nilai minimum 6 dan nilai maksimum 20, dengan nilai rata-rata sebesar 16,17. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 2,847. Data ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial memiliki nilai rata-rata tertinggi di antara variabel independen lainnya, yang mengindikasikan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap aspek penghargaan finansial dalam mempertimbangkan karier sebagai akuntan publik.
- 3) Untuk variabel pertimbangan pasar kerja, nilai minimum yang diperoleh adalah 5 dan nilai maksimum sebesar 20, dengan nilai rata-rata 15,23. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 2,597, yang menunjukkan tingkat keragaman jawaban responden terkait pertimbangan pasar kerja dalam profesi akuntan publik.
- 4) Variabel dependen pemilihan karier akuntan publik memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum 20, dengan nilai rata-rata 15,77. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 2,567, yang menunjukkan keragaman jawaban responden dalam memilih karier sebagai akuntan publik.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal tentang penilaian responden terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan publik, dengan penghargaan finansial mendapatkan nilai rata-rata tertinggi (16,17). Hal ini mengindikasikan bahwa aspek penghargaan finansial menjadi faktor yang paling dipertimbangkan oleh responden dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2021) digunakan untuk mengukur valid tidaknya sebuah kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Selain itu, uji validitas juga perlu memperhatikan nilai signifikan, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan tersebut valid. Berikut tabel hasil uji validitas tiap variabel.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	R tabel	Sig.	Keterangan
Lingkungan Kerja	X1_1	0,832	0,1622	0,000	Valid
	X1_2	0,799	0,1622	0,000	Valid
	X1_3	0,799	0,1622	0,000	Valid
	X1_4	0,731	0,1622	0,000	Valid
Penghargaan Finansial	X2_1	0,841	0,1622	0,000	Valid
	X2_2	0,861	0,1622	0,000	Valid
	X2_3	0,859	0,1622	0,000	Valid
	X2_4	0,819	0,1622	0,000	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja	X3_1	0,760	0,1622	0,000	Valid
	X3_2	0,740	0,1622	0,000	Valid
	X3_3	0,830	0,1622	0,000	Valid

	X3_4	0,780	0,1622	0,000	Valid
Pemilihan Karier	Y1	0,728	0,1622	0,000	Valid
Akuntan Publik	Y2	0,834	0,1622	0,000	Valid
	Y3	0,834	0,1622	0,000	Valid
	Y4	0,808	0,1622	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2025

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh nilai r hitung pada masing-masing item memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel dengan nilai 0,1622. Selain itu, semua item dalam penelitian ini juga memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa semua item yang diujikan dalam penelitian ini semuanya bersifat valid, sehingga dapat dipakai sebagai instrumen penelitian.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2021) adalah uji yang menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten, reliabel dan dapat dipercaya untuk penelitian. Data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 ($CA > 0,70$). Berikut tabel hasil uji reliabilitas pada tiap variabel.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan	Reliabel/Tidak
Lingkungan Kerja	0,797	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> $> 0,70$	Reliabel
Penghargaan Finansial	0,865	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> $> 0,70$	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,775	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> $> 0,70$	Reliabel
Pemilihan Karier Akuntan Publik	0,815	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> $> 0,70$	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel penelitian memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini semuanya bersifat reliabel atau konsisten, sehingga bisa dijadikan sebagai instrumen penelitian.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengamati tingkat nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021). Hasil pengujian normalitas digunakan sebagai langkah awal dalam melakukan uji statistik maupun uji hipotesis. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu apabila besarnya nilai signifikansi atau *Asymp. Sig* $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal, sedangkan jika *Asymp. Sig* $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

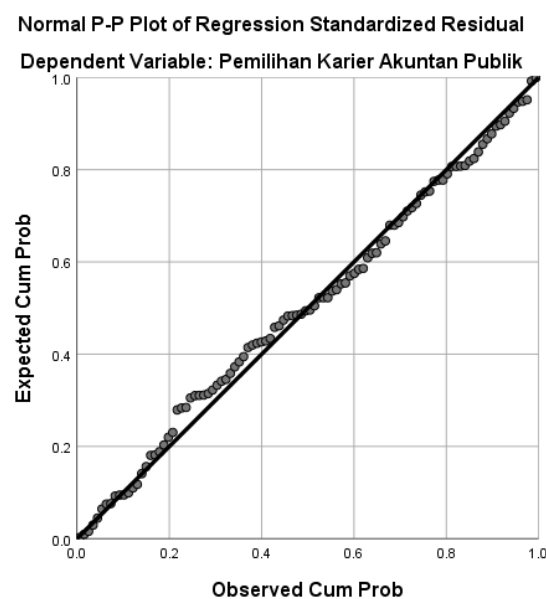
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,53640793
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,038
	Negative	-,065
Test Statistic		,065

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Hasil pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* sesuai tabel di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal dan sudah memenuhi pengujian normalitas karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dasar pengambilan keputusan kedua untuk mengetahui normalitas data bisa dilakukan melalui kurva normal pada grafik *P-Plot*. *P-Plot* dalam penelitian ini ditunjukkan melalui gambar berikut ini:



Gambar 4. 1 Grafik P-Plot

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan grafik *P-Plot* di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari titik-titik pada grafik yang tersebar mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut secara

konsisten. Penyebaran titik-titik yang searah dengan garis diagonal menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas dilakukan guna meninjau ada atau tidaknya korelasi pada setiap variabel bebas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadigejala multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Berikut hasil pengujian multikolinearitas pada semua variabel.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lingkungan Kerja	,613	1,630
Penghargaan Finansial	,620	1,614
Pertimbangan Pasar Kerja	,571	1,751

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Hasil pengujian multikolinearitas berdasarkan tabel 4.7 memperlihatkan bahwasanya model regresi bebas uji multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan melalui nilai tolerance yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00, sehingga hasil pengujian variabel lingkungan kerja, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari nilai residual dalam model regresi antar pengamatan. Suatu model regresi dapat dikatakan layak jika tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, yang ditandai dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini diperoleh melalui metode uji Glejser.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,575	,674		,853	,396
	Lingkungan Kerja	,049	,044	,139	1,096	,276
	Penghargaan Finansial	,004	,044	,011	,088	,930
	Pertimbangan Pasar Kerja	-,014	,050	-,038	-,287	,775

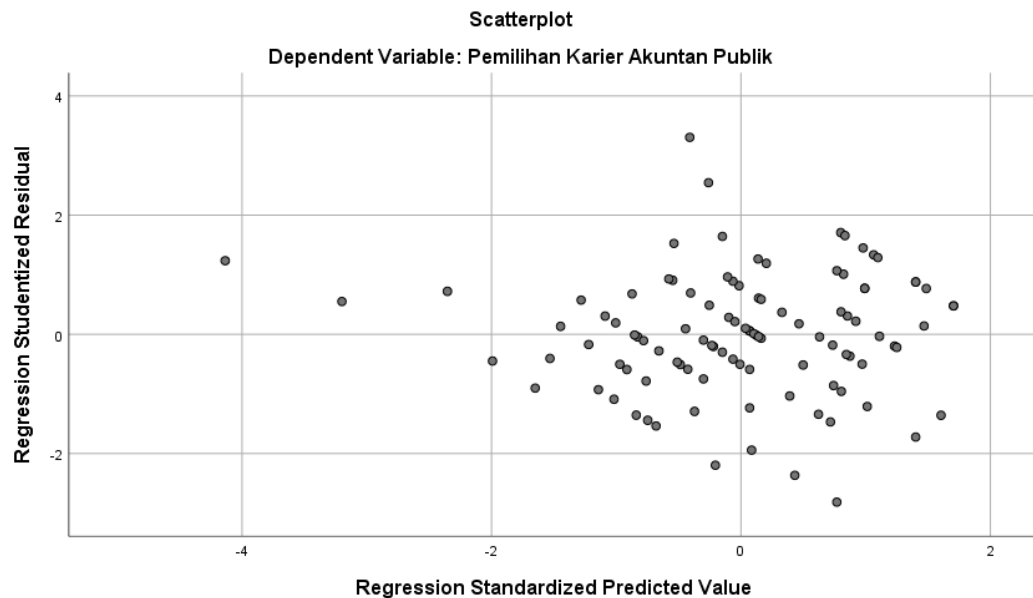
a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian, yaitu lingkungan kerja, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja, memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Metode kedua yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika grafik *scatterplot* menunjukkan adanya pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada *scatterplot*, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak ada konsentrasi titik-titik data pada satu area tertentu. Penyebaran titik-titik data yang tidak berpola ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk memprediksi pemilihan karier akuntan publik berdasarkan variabel-variabel independen yang diteliti.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel, serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu lingkungan kerja (X1), penghargaan finansial (X2), dan pertimbangan pasar kerja (X3) terhadap variabel dependen, yaitu pemilihan karier akuntan publik (Y). Hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,471	1,047		2,360	,020
	Lingkungan Kerja	,069	,069	,076	,996	,322
	Penghargaan Finansial	,528	,069	,586	7,703	,000
	Pertimbangan Pasar Kerja	,243	,078	,246	3,107	,002

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Menurut informasi yang diperoleh dari tabel di atas dengan melihat besaran angka yang tercantum pada bagian *Unstandardized Coefficients B*, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,471 + 0,069 X_1 + 0,528 X_2 + 0,243 X_3 + e$$

Y = Pemilihan Karier Akuntan Publik

- X1 = Lingkungan Kerja
 X2 = Penghargaan Finansial
 X3 = Pertimbangan Pasar Kerja
 e = *error term*

Persamaan regresi linear berganda tersebut mempunyai maksud yang dapat diuraikan sebagai berikut ini:

- 1) Konstanta sebesar 2,471 memiliki maksud bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel lingkungan kerja, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja, maka pemilihan karier akuntan publik adalah sebesar 2,471. Nilai konstanta ini signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0,020 ($< 0,05$).
- 2) Koefisien regresi untuk variabel lingkungan kerja senilai 0,069 memiliki maksud bahwa setiap variabel lingkungan kerja meningkat 1 satuan, maka akan menimbulkan peningkatan pemilihan karier akuntan publik sebesar 0,069 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, variabel ini tidak signifikan secara statistik karena memiliki nilai signifikansi 0,322 ($> 0,05$).
- 3) Koefisien regresi untuk variabel penghargaan finansial senilai 0,528 memiliki maksud bahwa setiap variabel penghargaan finansial mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menimbulkan peningkatan pemilihan karier akuntan publik sebesar 0,528 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Variabel ini sangat signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

- 4) Koefisien regresi untuk variabel pertimbangan pasar kerja senilai 0,243 memiliki maksud bahwa setiap variabel pertimbangan pasar kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menimbulkan peningkatan pemilihan karier akuntan publik sebesar 0,243 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Variabel ini signifikan dengan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$).

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya hubungan antara variabel independen terhadap variasi variabel dependen dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*. Apabila besarnya R^2 mendekati angka satu, maka dinyatakan bahwa semakin kuat variabel independen memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila besarnya R^2 mendekati angka nol maka bisa dinyatakan bahwa semakin rendah variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,642	,631	1,55928

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,631 atau 63,1%. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel dependen, yaitu pemilihan karier akuntan publik, dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari lingkungan kerja, penghargaan finansial, serta pertimbangan pasar kerja sebesar 63,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dan perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai Sig. $> 0,05$ dan F hitung $\leq F$ tabel, maka artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435,325	3	145,108	59,682	,000 ^b
	Residual	243,137	100	2,431		
	Total	678,462	103			

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai F hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 59,682 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan signifikan, perlu dibandingkan dengan F tabel. Dengan degree of freedom (df) regression = 3 dan df residual = 100, serta tingkat signifikansi 5%,

maka F tabel adalah sebesar 2,70. Karena F hitung (59,682) > F tabel (2,70) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independen yang terdiri dari lingkungan kerja, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pemilihan karier akuntan publik. Dengan kata lain, model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan dalam memprediksi pemilihan karier akuntan publik.

4.2.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dianggap signifikan jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika salah satu atau kedua syarat tidak terpenuhi, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,471	1,047		2,360	,020
	Lingkungan Kerja	,069	,069	,076	,996	,322
	Penghargaan Finansial	,528	,069	,586	7,703	,000

Pertimbangan Pasar Kerja	,243	,078	,246	3,107	,002
-----------------------------	------	------	------	-------	------

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah (one-tailed test), maka dengan degree of freedom ($df = n - k - 1 = 104 - 3 - 1 = 100$) dan tingkat signifikansi 5%, t tabel adalah sebesar 1,660. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diperoleh informasi mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Variabel lingkungan kerja memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,069 dan t hitung sebesar 0,996 dengan tingkat signifikansi 0,322. Karena t hitung ($0,996$) $< t$ tabel ($1,660$) dan nilai signifikansi ($0,322$) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) untuk variabel lingkungan kerja ditolak. Dengan demikian, variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier akuntan publik secara parsial.
- 2) Variabel penghargaan finansial memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,528 dan t hitung sebesar 7,703 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t hitung ($7,703$) $> t$ tabel ($1,660$) dan nilai signifikansi ($0,000$) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) untuk variabel penghargaan finansial diterima. Dengan demikian, variabel penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karier akuntan publik secara parsial.
- 3) Variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,243 dan t hitung sebesar 3,107 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena

t hitung (3,107) > t tabel (1,660) dan nilai signifikansi (0,002) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) untuk variabel pertimbangan pasar kerja diterima. Dengan demikian, variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karier akuntan publik secara parsial.

4.3 Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil menerangkan hasil uji dari ketiga hipotesis yang telah diajukan. Berikut adalah tabel ringkasan hasil uji ketiga hipotesis.

Tabel 4. 13 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier akuntan publik.	H1 Ditolak
H2	Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karier akuntan publik.	H2 Diterima
H3	Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier akuntan publik.	H3 Diterima

4.3.1 Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Namun, berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, variabel lingkungan kerja diketahui tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,069 memiliki arah pengaruh positif, tetapi nilai t hitung sebesar 0,996 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,660, dan nilai

signifikansinya sebesar 0,322 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Tidak berpengaruhnya lingkungan kerja terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik mengindikasikan bahwa responden tidak menjadikan lingkungan kerja sebagai pertimbangan utama dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori pengharapan yang menyatakan bahwa individu akan termotivasi untuk memilih alternatif tindakan yang memberikan hasil paling menguntungkan bagi mereka. Pada konteks ini, lingkungan kerja yang menantang, tekanan tinggi, serta jam kerja panjang dipandang sebagai konsekuensi wajar dalam profesi akuntan publik, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Mutiara & Adi (2023). Oleh karena itu, kondisi tersebut tidak dijadikan hambatan atau faktor utama dalam pengambilan keputusan karier oleh responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzah & Maryono (2022) yang menemukan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung tidak memfokuskan perhatiannya pada lingkungan kerja, karena prioritas mereka adalah mengembangkan kualitas diri dalam menjalankan pekerjaan, sehingga aspek lingkungan kerja menjadi hal yang kurang dipertimbangkan. Selain itu, penelitian Mutiara & Adi (2023) juga menunjukkan hasil serupa di mana lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Mereka menjelaskan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai akuntan publik memandang bahwa segala kondisi yang dapat terjadi di

lingkungan kerja merupakan bagian dari konsekuensi yang harus diterima dan dijalani oleh para pekerja.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan temuan penelitian ini. Suniantara & Dewi (2021), Ariyani & Jaeni (2022), dan Syarief et al. (2024) menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karier akuntan publik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi menganggap lingkungan kerja yang kondusif, mendukung pengembangan profesional, dan memberikan kesempatan belajar sebagai faktor penting dalam memilih profesi akuntan publik.

4.3.2 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, variabel penghargaan finansial menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemilihan karier tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,528 yang menunjukkan arah positif, nilai t hitung sebesar 7,703, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung (7,703) lebih besar dari t tabel (1,660) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua (H_2) dapat disimpulkan diterima.

Penghargaan finansial menjadi faktor penting bagi responden dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Hal ini sejalan dengan teori pengharapan yang menjelaskan bahwa individu akan memilih tindakan tertentu berdasarkan

harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh hasil tertentu dan daya tarik hasil tersebut bagi individu. Dalam konteks ini, mahasiswa mempertimbangkan gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji yang cepat, dan tunjangan yang menarik sebagai motivasi untuk memilih profesi akuntan publik. Penghargaan finansial dianggap sebagai bentuk kompensasi atas usaha, waktu, dan keahlian yang diinvestasikan dalam profesi ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Ariyani & Jaeni (2022) dan Syarief et al. (2024) menemukan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Mereka mengatakan bahwa mahasiswa cenderung mengharapkan gaji awal yang tinggi serta kenaikan gaji yang cepat karena hal tersebut dianggap dapat memberikan jaminan masa depan, seperti dana pensiun dan bonus kerja. Faktor finansial menjadi pertimbangan utama dalam memilih profesi akuntan publik, karena penghasilan yang tinggi dinilai dapat meningkatkan status, martabat, serta memberikan rasa aman di masa depan. Selain itu, hasil penelitian Irawan & Haryono (2024), Cahyaningrum et al. (2024), serta Fitriana & Yanti (2023) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara penghargaan finansial dan pemilihan karier akuntan publik.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil kontradiktif dengan temuan ini. Afdatil et al. (2021), Suci & Nugroho (2024), dan Azzah & Maryono (2022) menemukan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier akuntan publik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan

bahwa mahasiswa akuntansi lebih mengutamakan faktor-faktor non-finansial dalam memilih karier.

4.3.3 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, variabel pertimbangan pasar kerja menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemilihan karier tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,243 yang menunjukkan arah positif, nilai t hitung sebesar 3,107, dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai t hitung (3,107) lebih besar dari t tabel (1,660) dan nilai signifikansi (0,002) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga (H3) dapat disimpulkan diterima.

Pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang memengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori pengharapan di mana individu memilih tindakan berdasarkan harapan akan hasil yang menguntungkan. Mahasiswa mempertimbangkan keamanan kerja (*job security*) serta ketersediaan lapangan kerja yang ditawarkan oleh profesi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja yang baik memberikan keyakinan kepada mahasiswa bahwa profesi akuntan publik memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan dan dapat memberikan stabilitas finansial serta kepuasan karier di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Jaeni (2022) yang menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Suniantara & Dewi (2021) juga menunjukkan hasil yang konsisten bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Penelitian Afdatil et al. (2021) dan Irawan & Haryono (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan adanya pengaruh positif antara pertimbangan pasar kerja dan pemilihan karier akuntan publik, di mana mahasiswa akuntansi mempertimbangkan ketersediaan lapangan kerja dan keamanan kerja dalam profesi akuntan publik.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan temuan yang berbeda dengan hasil penelitian ini. Suci & Nugroho (2024), Azzah & Maryono (2022), dan Syarief et al. (2024) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier akuntan publik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tidak memprioritaskan aspek keamanan dan ketersediaan lapangan kerja, melainkan lebih fokus pada minat personal dan pengembangan kompetensi dalam memilih karier.